

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis modern, keberlanjutan usaha menjadi fokus utama dalam menjaga eksistensi jangka panjang, termasuk dalam sektor bisnis akomodasi. Tidak hanya aspek ekonomi dan lingkungan, faktor sosial juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan sebuah usaha. Bisnis akomodasi yang mampu membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar akan lebih mudah diterima dan mendapat dukungan sosial yang kuat. Selain itu, penerapan etika bisnis seperti kejujuran dalam pelayanan, keadilan dalam perlakuan terhadap konsumen dan karyawan, serta penghormatan terhadap norma dan budaya lokal turut memperkuat kepercayaan publik.¹

Menjaga lingkungan bisnis yang baik dan nyaman merupakan aspek fundamental dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama bagi usaha-usaha yang berbasis masyarakat seperti homestay. Lingkungan bisnis yang kondusif mencakup tidak hanya aspek fisik seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan fasilitas, tetapi juga aspek sosial yang

¹ MM Prof. Dr. H. Saban Echdar, SE, M. Si., dan Dr. Maryadi, SE, *Business Ethics And Entrepreneurship (Etika Bisnis Dan Kewirausahaan)*, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, VI.

berkaitan dengan hubungan harmonis antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Ketika pelaku usaha mampu menciptakan iklim usaha yang memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal, hal tersebut akan mendorong tumbuhnya kepercayaan dan dukungan dari komunitas setempat. Sebaliknya, jika lingkungan bisnis diabaikan misalnya dengan tidak melibatkan masyarakat lokal, mengganggu ketertiban umum, atau tidak peduli terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku dapat memicu ketegangan sosial antara pemilik usaha dan warga sekitar. Ketegangan tersebut berpotensi menimbulkan resistensi masyarakat terhadap keberadaan usaha, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada penurunan citra usaha, konflik kepentingan, bahkan stagnasi pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, membangun dan menjaga lingkungan bisnis yang harmonis bukan hanya menjadi tanggung jawab etis pelaku usaha, tetapi juga menjadi strategi penting untuk menjamin keberlangsungan usaha secara berkelanjutan dalam ekosistem sosial yang saling mendukung.²

Bisnis dalam Islam di bolehkan bahkan dianjurkan oleh nabi saw, namun dalam melakukan kegiatannya harus berdasarkan ketentuan syariah artinya tidak melanggar perintah dari Allah SWT. Islam mengajarkan melakukan sebuah bisnis dianjurkan dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah:275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

² M.A Sephia, SE; Dr. Zaenal Abidin, M.Pd.I; Sri Kadarsih, *PASAR ISLAM: Penerapan Etika Bisnis Islam Bagi Pedagang Sembako*, JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan), 2021, VI <<https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1927>>.

Artinya:

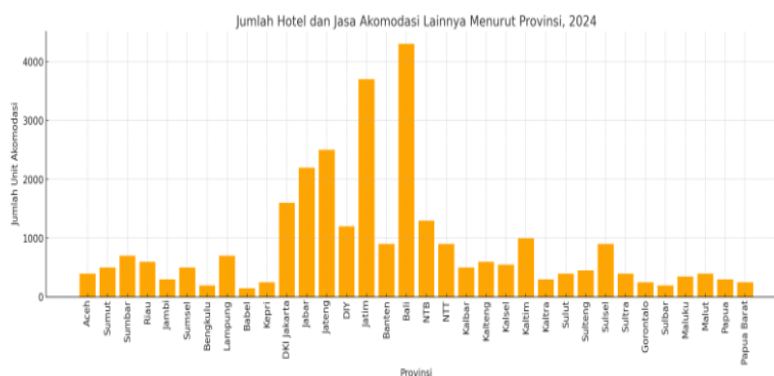
“... Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT menghalalkan seseorang muslim melakukan jual beli atau bisnis dan mengharamkan riba atau melarang seorang muslim melakukan riba.

Jumlah usaha jasa akomodasi di Indonesia secara total mengalami peningkatan di tahun 2024. Jika dilihat per provinsi kondisinya juga tidak jauh berbeda. Pada umumnya jumlah jasa akomodasi per provinsi bertambah pada tahun 2024. Provinsi dengan jumlah hotel banyak seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali memiliki jumlah hotel yang tetap bertambah ditahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun provinsi tersebut sudah terdapat banyak hotel tetapi belum mencapai titik jenuh pertumbuhannya. Selain itu, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa permintaan akan jasa akomodasi di daerah tersebut juga tumbuh positif.³

³ Badan Pusat Statistik, ‘Statistik Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Indonesia’, 39 (2014),186.,
<https://www.bps.go.id/publication/2024/12/31/18e46811848c05eabc2831a7/statistik-hotel-dan-akomodasi-lainnya-di-indonesia-2024.html>

hGambar 1. 1 Data Jumlah Bisnis Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi
Tahun 2024



Sumber: Statistik Hotel dan Bisnis Akomodasi Lainnya.⁴

Dalam era pariwisata modern yang semakin berkembang, kebutuhan terhadap fasilitas akomodasi menjadi salah satu aspek vital dalam mendukung kelancaran aktivitas wisata. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa provinsi-provinsi seperti Bali, Jawa Timur, dan Jawa Tengah memiliki jumlah akomodasi yang sangat tinggi, mencapai ribuan unit. Namun, di sisi lain masih banyak daerah yang jumlah akomodasinya relatif rendah. Kondisi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha akomodasi alternatif seperti *homestay*, terutama di daerah-daerah wisata yang sedang tumbuh. *Homestay* bukan hanya menjadi solusi atas keterbatasan jumlah hotel, tetapi juga mampu memberikan pengalaman lokal yang lebih autentik kepada wisatawan. Oleh karena itu, usaha *homestay* dinilai sebagai salah satu bentuk bisnis yang layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

⁴ Ibid

Tabel 1. 1 Data Jumlah Kamar Pada Hotel Non Bintang Menurut Kab/Kota di Sumatera Barat 2021-2023

Kab/Kota	Jumlah Akomodasi Pada Hotel Non Bintang Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat		
	Akomodasi		
	2021	2022	2023
Sumatera Barat	56	872	854
Kab.Kep.Mentawai	90	94	66
Kab.Pesisir Selatan	91	97	97
Kab.Solok	17	22	37
Kab.Sijunjung	18	20	15
Kab.Tanah Datar	16	31	30
Kab.Padang Pariaman	15	14	11
Kab.Agam	42	62	48
Kab.Lima Puluh Kota	61	62	123
Kab.Pasaman	19	20	19
Kab.Solok Selatan	27	28	33
Kab.Dharmasraya	11	11	9
Kab.Pasaman Barat	18	18	19
Kota Padang	93	111	85
Kota Solok	5	5	10
Kota Sawahlunto	49	52	44
Kota Padang Panjang	36	35	30
Kota Bukittinggi	97	125	115
Kota Payakumbuh	23	33	28
Kota Pariaman	28	32	35

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat⁵

⁵ BPS (Badan Statistik Sumatera Barat), “Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur Pada Hotel Non Bintang Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 2021-2023.,

Dari data di atas dapat terlihat bahwa jumlah akomodasi pada hotel non bintang di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 61 unit akomodasi. Jumlah ini relatif stabil di tahun 2022 dengan tetap berada pada angka 62 unit. Namun, pada tahun 2023, terjadi lonjakan yang cukup besar menjadi 123 unit akomodasi. Terlihat bahwa dari tahun ke tahun bisnis akomodasi di Sumatera Barat mengalami peningkatan, terlihat bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai penghasil bisnis akomodasi terbanyak di provinsi Sumatera Barat. Dengan kata lain Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi daerah penghasil bisnis akomodasi terbanyak di Provinsi Sumatera Barat.

Salah satu kawasan wisata dengan *homestay* terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau. Sensasi menginap di *homestay* kawasan Lembah Harau surga tersembunyi di jantung Sumatera Barat. Lembah Harau bukan hanya sekadar tempat wisata, tapi juga rumah bagi deretan *homestay* yang menawarkan suasana hangat, tenang, dan menyatu dengan alam. Dengan pilihan *homestay* sangat beragam mulai dari bungalow kayu sederhana yang cocok untuk *backpacker*, hingga *cottage* estetik dengan sentuhan modern dan pemandangan langsung ke tebing dan air terjun.

Beberapa *homestay* bahkan berada tepat di kaki bukit, membuat tamu dapat menikmati panorama spektakuler langsung dari teras kamar. Indahnnya kabut pagi menari-nari di atas sawah, menciptakan suasana magis yang sulit dilupakan. Bukan hanya itu banyak *homestay* di Harau juga menawarkan pengalaman lokal seperti memasak rendang bersama pemilik rumah, berkeliling kampung naik sepeda, bahkan tracking ke bukit yang ada air mancurnya. Dengan fasilitas yang terus berkembang namun tetap menjaga kearifan lokal, Harau jadi pilihan ideal untuk liburan santai, healing, atau bahkan sekadar rehat dari bisingnya kota, berikut adalah beberapa data *homestay* yang ada di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Tabel 1. 2 Data Jumlah Homestay di Nagari Tarantang Tahun 2025

No	Nama Homestay	Nama Pemilik	Nama Pengelola	Alamat
1	Herota	Nikita	Nikita	Lubuak Limpato
2	Tampuo Cottage	Farianti	Farianti	Lubuak Limpato
3	Limpato	Riki Romaiza	Riki Romaiza	Lubuak Limpato
4	Harau View	Muli		Lubuak Limpato
5	Sari Banilai	M. Yunus		Lubuak Limpato
6	Novi	Boni		Lubuak Limpato
7	Rosema	Nurhaima	Nurhaima	Lubuak Limpato
8	Aisyilla	Reza Kurniawati	Reza Kurniawati	Lubuak Limpato
9	Faziah	Nani Marlis	Nani Marlis	Lubuak Limpato
10	Lembah Harau	Suyeng Waluyo	Suyeng Waluyo	Lubuak Limpato
11	T'mai	Meily	Meily	Lubuak Limpato

12	Sawah Liek	Uzza	Uzza	Lubuak Limpato
13	Abdi	M. Iqbal	Yoga	Lubuak Limpato
14	Rumah Arga	Fara Safira	Fara Safira	Lubuak Limpato
15	Danau Konti	Ao Konti		Lubuak Limpato
16	Titan	Surya Rinda Saputra	Surya Rinda Saputra	Lubuak Limpato
17	Bukik Jambu	Sumaro		Lubuak Limpato
18	Nina			Lubuak Limpato
19	Tampuniak	Nursah		Lubuak Limpato
20	Mimi	Misdah		Lubuak Limpato
21	Rumah Amak	Sitam		Lubuak Limpato
22	Abyna	Joni Gafendra		Lubuak Limpato
23	Kenzona			Lubuak Limpato
24	Melia	Safril		Lubuak Limpato
25	Teras Harau	Sulki Bay		Lubuak Limpato
26	Aura			Lubuak Limpato
27	Akar Barayun	Wilson		Lubuak Limpato
28	Edge Harau	Valdy		Lubuak Limpato
29	Prof Pitopang			Lubuak Limpato
30	Anggun	Yeni Susanti		Lubuak Limpato
31	Bilza		Fauzan Yanuar	Lubuak Limpato
32	Syafiq			Lubuak Limpato
33	Kampung Sarosah	Darwizal Djalil	Intan	Lubuak Limpato
34	Danau Pitosa			Lubuak Limpato
35	Khaira	Weldi	Weldi	Lubuak Limpato
36	Araoma	Asrianto		Lubuak Limpato
37	Oston	Osnida	Osnida	Lubuak Limpato
38	B & B	Deswinda Fitri		Lubuak Limpato
39	Mega	Abdullah		Lubuak Limpato

40	Roemah Abdoe	Syarmila Devi		Lubuak Limpato
41	Dangau Abah	Bustami	Bustami	Lubuak Limpato
42	Boenta	Rahmat Hidayat		Lubuak Limpato
43	Valley	Adi Chaniago	Adi Chaniago	Lubuak Limpato
44	Kemuning	Bayu		Lubuak Limpato
45	Sarasah Mutiara	Mira Fauzia		Lubuak Limpato
46	Cinabi Dwi			Lubuak Limpato
47	Nufa	Fadilah		Lubuak Limpato
48	R Homestay	Yusriza	Yusrizal	Lubuak Limpato
49	Saligury	Zal		Lubuak Limpato
50	Bungsu	Resti	Resti	Lubuak Limpato
51	Aisyah	Weldi		Lubuak Limpato
52	Mangkuto	Azirman	Azirman	Lubuak Limpato
53	Nadin	Depi		Lubuak Limpato
54	Sarasah Cottage	Hamid	Hamid	Lubuak Limpato
55	Rka	Harmen Saputra	Harmen Saputra	Tarantang
56	Abgary	Gina		Tarantang
57	Rumah Hobbit	Fani Mulyana	Fani Mulyana	Tarantang
58	Muslim		Lendrawati	Tarantang
59	Sigai	Sukri Rahayu	Sukri Rahayu	Tarantang
60	Mawar Chipa		Lili Yuniasnari	Tarantang
61	Dama	Aldi Jerita	Aldi Jerita	Tarantang
62	Al Fazza			Lubuak Limpato
63	Homey	Harnopen	Harnopen	Lubuak Limpato
64	Sijangkang	Juniasri Suhairi	Juniasri Suhairi	Tarantang
65	Family			Tarantang
66	Kaniak	Yosi Gumala	Yosi Gumala	Tarantang
67	Sinarubai	Filterman		Tarantang
68	Harau Sky			Lubuak Limpato
69	Omara			Tarantang

70	Zafran	Nofrianti	Nofrianti	Tarantang
71	Zafran	Lili Ernawati	Lili Ernawati	Tarantang
72	Cassadedar			Lubuak Limpato
73	87 Homestay			Lubuak Limpato
74	Homestay Ibu			Lubuak Limpato
75	Parmato			Tarantang
76	Wisata Alam	Feni Idola		Tarantang
77	Putri Lembah Harau	Lismaidar		Lubuak Limpato
78	Casa Grande			Lubuak Limpato
79	Murai Pagi			Lubuak Limpato
80	Green			Lubuak Limpato
81	Mangkudu			Lubuak Limpato
82	Bukik Soriak			Tarantang
83	Cassa Glamping			Lubuak Limpato
84	Rana			Lubuak Limpato
85	Teuku	Wanti Arnika Oktavia	Wanti Arnika Oktavia	Lubuak Limpato
86	Mirda Rita	Mirda Rita		Lubuak Limpato
87	Gonjong			Tarantang

Sumber: Kantor Wali Nagari Tarantang

Tabel di atas memperlihatkan data jumlah homestay yang tersebar di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2025. Berdasarkan data tersebut, tercatat sebanyak 87 unit homestay yang telah beroperasi dan tersebar di dua wilayah utama, yaitu Jorong Lubuak Limpato dan Jorong Tarantang. Mayoritas homestay berlokasi di Jorong Lubuak Limpato, yang dikenal sebagai kawasan strategis pariwisata karena dekat dengan destinasi utama seperti Lembah Harau, air terjun, dan

jalur tracking. Sementara itu, sebagian lainnya berada di Jorong Tarantang, yang juga menunjukkan pertumbuhan usaha homestay yang signifikan.

Keberadaan homestay yang cukup banyak ini menandakan bahwa Nagari Tarantang telah berkembang sebagai salah satu sentra akomodasi berbasis masyarakat di Sumatera Barat. Variasi nama dan pengelola homestay menunjukkan bahwa sebagian besar unit usaha dikelola secara perseorangan atau keluarga, yang mencerminkan karakter usaha mikro dengan keterlibatan langsung masyarakat lokal. Beberapa homestay terlihat memiliki pengelola dan pemilik yang sama, sedangkan sebagian lainnya dikelola oleh orang yang berbeda dari pemiliknya, yang menunjukkan adanya pembagian peran dalam sistem operasional usaha.

Berdasarkan uraian di atas pentingnya mengidentifikasi dan menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam keberlanjutan usaha khususnya pada bisnis akomodasi penginapan *homestay* demi menciptakan usaha yang lebih baik, maju dan berkelanjutan. Namun, di tengah perkembangan yang pesat tersebut, muncul pertanyaan penting sejauh mana pengelola homestay di Nagari Tarantang telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam pengelolaan usahanya, apakah praktik tersebut berkontribusi pada keberlanjutan usaha, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan, pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab mengingat bahwa keberhasilan usaha homestay sangat dipengaruhi oleh integritas, kepercayaan masyarakat, dan keharmonisan relasi sosial antara pelaku usaha dan komunitas.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi etika bisnis Islam dalam keberlanjutan usaha homestay di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini tidak hanya akan menambah khazanah keilmuan di bidang ekonomi Islam dan sosiologi ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola homestay dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi bisnis yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kajian ini menjadi penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hotel syariah atau sektor korporasi, sementara praktik etika bisnis Islam dalam konteks usaha mikro berbasis komunitas, seperti homestay di Nagari Tarantang, belum banyak dikaji. Dengan karakteristik masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai adat dan syariah, studi ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sinergi antara etika Islam dan praktik bisnis lokal, serta memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan ekosistem usaha homestay yang berkelanjutan, beretika, dan berdaya saing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah bagaimana implementasi etika bisnis islam dalam usaha homestay berkelanjutan di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi etika bisnis islam didalam usaha homestay keberlanjutan di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang etika bisnis islam, khususnya dalam konteks keberlanjutan usaha di sektor pariwisata.
- b. Memperkaya pemahaman tentang integrasi nilai-nilai islam seperti kepatuhan pada syariah, kejujuran dan transparansi, keadilan dan keseimbangan tanggung jawab social, niat dan tujuan yang berkah dalam praktik bisnis sehari-hari
- c. Menunjukkan hubungan antara penerapan etika bisnis islam dengan aspek keberlanjutan usaha baik secara ekonomi, social dan lingkungan
- d. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan etika bisnis islam di sektor usaha lainnya.
- e. Menyediakan landasan teoritis untuk pengembangan model bisnis berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia usaha, khususnya bagi pengelola Homestay di Lembah Harau. budaya seperti Lembah Harau.

a. Bagi pengelola homestay

- 1) Menjadi panduan dalam mengidentifikasi dan memperkuat penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasional usaha.
- 2) Membantu meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
- 3) Memberikan wawasan mengenai pengaruh etika bisnis Islam terhadap kepuasan pelanggan.
- 4) Mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis dengan mitra usaha
- 5) Meningkatkan reputasi dan daya saing usaha

b. Bagi pelaku usaha homestay lainnya di kawasan Lembah Harau dan sekitarnya, Menjadi referensi dalam menerapkan prinsip etika bisnis Islam yang mendukung keberlanjutan usaha.

c. Secara Lebih Luas

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan pemahaman tentang hubungan antara etika bisnis Islam dan keberlanjutan usaha.
- 2) Relevan dalam konteks pariwisata di daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya seperti Lembah Harau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka dalam garis besar sistematika dalam penulisan ini terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : Landasan Teori, yang berisi mengenai penjelasan secara teori permasalahan yang diteliti dan berhubungan dengan judul.
- BAB III : Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian, jenis, lokasi, dan objek serta subjek penelitian, sumber data dan data, dan Teknik pengumpulan data serta alat yang digunakan untuk analisis data.
- BAB IV : Hasil Pembahasan, pada bab ini membahas hasil dari penelitian dan pembahasan,
- BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian